



Peran Keuangan Hijau terhadap Transformasi Pariwisata Berkelanjutan pada Sektor Perhotelan: *Systematic Literature Review*

Vivi Nawangsari^{1*}, Tasrim², Ayu Anisa³

¹⁻³Program Studi Magister Manajemen. Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email: vivinawangs@gmail.com¹, tasrim@upy.ac.id², ayuanisa15@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: vivinawangs@gmail.com

Abstract. *The hospitality sector plays a major role in driving economic growth within tourism, yet it consumes vast amounts of energy and water while producing substantial waste. When hotel operators plan to shift toward cleaner operations, upfront capital often stands as a primary obstacle. Green finance offers a funding bridge that directs capital into resource-efficient projects, environmental certifications, and operational updates. This systematic review evaluates how green finance drives sustainable tourism transformation in the hospitality sector. A comprehensive literature search was conducted across Scopus, Web of Science, ScienceDirect, MDPI, and Google Scholar for peer-reviewed journal articles published between 2022 and 2026 that address green finance, ESG frameworks, eco-friendly practices, or hotel certifications. Following PRISMA guidelines, 20 relevant articles were selected and verified. The findings reveal five key patterns. Green finance instruments, sustainable credit options, and green taxes broaden the scope of available capital. ESG performance generally connects to improved financial outcomes for hotels, although initial setup costs remain high. Eco-friendly practices and certifications help strengthen brand image and customer loyalty, with documented willingness-to-pay premiums hovering around 5%. Improved credit access boosts overall tourism performance, whereas mid-scale and independent hotels encounter hurdles due to modernization costs. Overall, the path of industry transformation is moving away from basic operational efficiency toward more regenerative models. Hotels need to link green investments directly to performance indicators, secure accessible financing options, and maintain open, accurate communication with guests.*

Keywords: *ESG; Green Finance; Hospitality; Sustainable Tourism; Systematic Literature Review.*

Abstrak. Sektor perhotelan memberi kontribusi ekonomi besar bagi pariwisata, tetapi jejak energi, air, dan limbahnya tidak kecil. Ketika hotel ingin beralih ke praktik yang lebih bersih, kebutuhan modal sering menjadi hambatan. Keuangan hijau hadir sebagai jalur pendanaan yang mengarahkan dana ke proyek hemat sumber daya, sertifikasi lingkungan, dan inovasi operasional. Tinjauan sistematis ini menilai peran keuangan hijau terhadap transformasi pariwisata berkelanjutan di sektor perhotelan. Pencarian literatur dilakukan pada Scopus, *Web of Science*, *ScienceDirect*, MDPI, dan Google Scholar dengan kriteria inklusi jurnal bereputasi tahun 2022-2026 yang membahas *green finance*, ESG, praktik hijau, atau sertifikasi hotel/pariwisata. Setelah penyaringan mengikuti pedoman PRISMA, 20 artikel dimasukkan dan softfile-nya diverifikasi. Hasil menunjukkan lima pola utama. Instrumen *green finance*, kredit berkelanjutan, dan pajak hijau memperluas sumber dana. Kinerja ESG cenderung berhubungan positif dengan kinerja keuangan hotel, meski biaya awal masih terasa berat. Praktik hijau dan sertifikasi memperbaiki citra serta loyalitas konsumen, dengan premium yang terdokumentasi sekitar 5%. Akses kredit memperkuat kinerja pariwisata, sementara hotel skala menengah masih tertahan biaya modernisasi. Arah transformasi bergeser dari efisiensi operasional menuju model yang lebih regeneratif. Implikasinya, hotel perlu mengaitkan investasi hijau dengan indikator kinerja, membuka akses pembiayaan yang lebih inklusif, dan menjaga komunikasi yang jujur kepada tamu.

Keywords: *ESG; Green Finance; Keuangan Hijau; Perhotelan; Pariwisata Berkelanjutan; Systematic Literature Review.*

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata dan perhotelan merupakan motor pertumbuhan yang cepat di banyak negara. Kondisi ini memengaruhi pendapatan devisa, lapangan kerja, sekaligus tekanan terhadap sumber daya alam. Hotel mengonsumsi energi untuk pendinginan, pencahayaan, laundry, dan dapur. Jika pola konsumsi itu tidak dikelola, jejak karbon destinasi akan terus membesar. Jiang et al. (2024) menempatkan pariwisata Eropa sebagai arena penting bagi agenda SDG, justru karena volumena kunjungan yang tinggi. Di sisi lain, kontribusi akomodasi terhadap emisi

perjalanan dan pariwisata tidak bisa diabaikan. Damigos (2023) mengingatkan bahwa industri hotel menyedot energi dan air dalam jumlah besar serta menghasilkan limbah dan emisi gas rumah kaca.

Keuangan hijau (*green finance*) menawarkan cara memobilisasi dana untuk proyek yang memberi manfaat lingkungan. Bentuknya beragam, mulai dari *green bond*, kredit hijau, asuransi iklim, hingga pajak hijau. Ali et al. (2024) memetakan produk perbankan hijau sebagai penopang model bisnis berkelanjutan. Di level destinasi, pajak hijau dapat meredam dampak *overtourism* sekaligus membiayai konservasi. Rodriguez et al. (2024) menekankan bahwa dana pajak tersebut seharusnya dibaca wisatawan sebagai kontribusi bersama, bukan sekadar beban tambahan.

Di ranah perusahaan, kerangka ESG menjadi bahasa bersama investor, bank, dan manajer hotel. Modal hijau dibutuhkan untuk merenovasi gedung dan meraih sertifikasi. Pengelolaan ESG yang baik, pada gilirannya, dapat memperkuat reputasi dan menekan risiko. Hubungan ESG dengan kinerja keuangan mulai teruji secara empiris. Lu et al. (2025) menemukan kaitan positif antara peringkat ESG dan kinerja keuangan perusahaan *hospitality* di 16 negara. Namun biaya implementasi tidak ringan. Garefalakis et al. (2026) menunjukkan bahwa inisiatif lingkungan membutuhkan investasi besar, terutama bagi hotel kecil dan menengah.

Dari sisi pasar, tamu semakin memperhatikan praktik hijau. Chang et al. (2024) mengaitkan praktik hijau hotel dengan kepuasan dan respons pelanggan. Damigos (2023) merangkum bahwa konsumen yang bersedia bayar cenderung menerima premium sekitar 5%. Sertifikasi seperti LEED, *Green Key*, dan *EarthCheck* menjadi sinyal formal. Velaoras et al. (2025) menempatkan sertifikasi sebagai kerangka yang menuntun efisiensi sekaligus daya saing. Meski begitu, tidak semua hotel punya ruang fiskal yang sama. Hotel bintang tinggi dan jaringan rantai biasanya lebih siap. Alreahi et al. (2023) menemukan pola serupa di Budapest.

Kajian mutakhir sudah banyak, tetapi temuan masih tersebar. Sebagian fokus pada pembiayaan dan SDG. Sebagian lagi pada ESG, WTP, atau sertifikasi. Belum banyak tinjauan yang merangkai lapisan pembiayaan, kinerja keuangan hotel, dan perilaku konsumen dalam satu kerangka transformasi. Duarte et al. (2024) bahkan mendorong pergeseran lebih jauh ke pariwisata regeneratif. Tinjauan sistematis diperlukan agar pola lintas studi dapat dibaca dengan lebih jernih.

Research Questions (RQ)

RQ1: Instrumen keuangan hijau apa yang relevan bagi transformasi pariwisata berkelanjutan di sektor perhotelan?

RQ2: Bagaimana hubungan ESG, praktik hijau, dan sertifikasi dengan kinerja keuangan serta respons konsumen hotel?

RQ3: Hambatan, peluang, dan gap apa yang muncul dalam literatur 2022-2026, serta apa implikasinya bagi manajer hotel dan peneliti?

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 agar prosesnya transparan dan dapat ditelusuri ulang. Pendekatan sistematis dipakai untuk mengidentifikasi, menyaring, dan mensintesis literatur tentang keuangan hijau, ESG, dan praktik berkelanjutan di sektor perhotelan serta pariwisata.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi mencakup studi yang membahas keuangan hijau, ESG, pembiayaan berkelanjutan, praktik hijau hotel, atau sertifikasi lingkungan pada periode 2022-2026. Konteks harus menyentuh hotel, *hospitality*, atau pariwisata. Artikel harus terbit di jurnal bereputasi, tersedia softfile PDF, dan memuat temuan yang bisa diparafrase secara akurat. Bahasa sumber yang diterima adalah Inggris.

Kriteria eksklusi mencakup laporan industri non-jurnal, publikasi sebelum 2022, studi tanpa softfile yang dapat diverifikasi, serta artikel yang sama sekali tidak menyinggung hotel/pariwisata atau dimensi keuangan/praktik hijau.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan di Scopus, Web of Science, ScienceDirect, MDPI, dan Google Scholar. Kata kunci utama: "*green finance*", "*green bond*", ESG, "*sustainable finance*", hotel, *hospitality*, *tourism*, "*green practices*", dan *certification*. Kombinasi Boolean dipakai untuk mempersempit hasil pada irisan pendanaan berkelanjutan dan sektor akomodasi. Periode dibatasi 2022 sampai 2026.

Proses Seleksi Studi

Seleksi dilakukan bertahap. Pertama, diduplikasi. Kedua, penyaringan judul dan abstrak. Ketiga, penilaian *full-text* berdasarkan kriteria inklusi. Diskrepansi diselesaikan dengan peninjauan ulang *softfile*. Diagram alir PRISMA mendokumentasikan jumlah rekaman di setiap tahap.

Ekstraksi Data

Data diekstrak ke tabel standar yang memuat penulis, tahun, fokus utama, elemen kunci, konteks, dan hasil utama. Setiap kutipan yang masuk naskah ditelusuri ke halaman sumber, lalu diparafrase ke Bahasa Indonesia. *Softfile* disimpan di folder *softfile_jurnal* agar identitas sitasi, daftar pustaka, dan file fisik tetap selaras.

Tabel 1. Kerangka PICOC Tinjauan Sistematis.

Komponen	Deskripsi
P (Population)	Hotel, <i>hospitality</i> , dan destinasi pariwisata yang terkait pembiayaan/praktik hijau
I (Intervention)	Keuangan hijau, ESG, kredit berkelanjutan, pajak hijau, sertifikasi lingkungan
C (Comparison)	Praktik konvensional non-hijau atau kondisi tanpa integrasi keuangan hijau
O (Outcome)	Kinerja keuangan, loyalitas konsumen, efisiensi operasional, transformasi berkelanjutan
C (Context)	Sektor perhotelan dan pariwisata global (Eropa, Asia, Timur Tengah, Amerika Latin), 2022-2026

Sumber: Data diolah (2026)

Diagram Alir PRISMA

Penelusuran awal menghasilkan 486 rekaman. Setelah 142 duplikat dihapus, 344 judul dan abstrak disaring. Sebanyak 248 artikel dikeluarkan karena tidak relevan. Penilaian full-text dilakukan pada 96 artikel, lalu 76 dikeluarkan karena tidak fokus hotel/pariwisata, tidak terkait keuangan hijau atau ESG, *softfile* tidak tersedia, atau tahun terbit di bawah 2022. Akhirnya 20 artikel masuk sintesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini berhasil mengidentifikasi 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel tersebut terbit antara 2022 dan 2026 pada outlet seperti Sustainability, Journal of Risk and Financial Management, International Journal of Financial Studies, Green Finance, Administrative Sciences, Romanian Journal of Economic Forecasting, Prosperitas, Scientific Reports, dan F1000Research. Konteks geografisnya mencakup Eropa, Asia, Timur Tengah, Amerika Latin, serta sampel lintas negara. Desain riset bervariasi, mulai ekonometrika panel, survei, *mixed methods*, hingga tinjauan sistematis. Ringkasan temuan utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kajian dari 20 Artikel Utama.

No	Penulis & Tahun	Fokus Utama	Elemen Kunci	Konteks	Hasil Utama
1	Ortega-Rodriguez et al., 2024	Pajak hijau & WTP wisatawan	Green tax, sikap lingkungan	Internasional (mahasiswa)	Sikap positif menaikkan kesediaan bayar pajak hijau
2	Jiang et al., 2024	<i>Green finance</i> & SDG pariwisata	GFN, digitalisasi, transport hijau	8 destinasi Eropa	Pembiayaan hijau naik ITA dan capaian SDG
3	Ali et al., 2024	Kerangka <i>green finance</i>	Produk bank hijau, <i>green bonds</i>	Global (konseptual)	Memetakan instrumen green finance untuk inovasi
4	Cotte Poveda & Pardo Martinez, 2024	Efisiensi pariwisata	Green finance, efisiensi sumber daya	Amerika Latin	Efisiensi terkait transformasi pariwisata berkelanjutan
5	Chang et al., 2024	Praktik hijau & loyalitas	<i>Green practice</i> , kepuasan, WTP	Hotel eco-friendly	Praktis hijau terkait kepuasan dan respons pelanggan
6	Mousavi, 2022	Bangunan hotel berkelanjutan	Energi, air, LEED	Siprus Utara	Desain hijau menekan konsumsi utilitas hotel
7	Abdelkader, 2022	Keberlanjutan & daya saing	CSR 4 dimensi, <i>competitive advantage</i>	Hotel bintang 5 Kuwait	Strategi hijau terkait keunggulan kompetitif
8	Tauber & Bausch, 2022	COVID & shift keberlanjutan	Perilaku wisatawan pascapandemi	Eropa & AS	Pergeseran ke wisata berkelanjutan tidak otomatis
9	Ma et al., 2024	CSR & <i>food waste hotel</i>	CSR, perilaku karyawan	<i>Hospitality</i> China	CSR membentuk perilaku hemat limbah makanan
10	Damigos, 2023	WTP premium hotel hijau	Premium harga, green hotel	SLR 13 negara	Premium konsumen sekitar 5%
11	Alreahi et al., 2023	<i>Green practices</i> & preferensi	Citra hotel, loyalitas, bintang	Hotel Budapest	Praktik lingkungan terkait citra dan preferensi tamu
12	Duarte et al., 2024	Pariwisata regeneratif	Iklim, biodiversitas, net positive	Global	Perlu pergeseran ke model regeneratif
13	Velaoras et al., 2025	Sertifikasi lingkungan hotel	LEED, Green Key, <i>EarthCheck</i>	<i>Hospitality</i> global	Sertifikasi dukung efisiensi dan daya saing
14	Lu et al., 2025	ESG & kinerja keuangan	ESG rating, ROA, CFP	<i>Hospitality</i> 16 negara	ESG berhubungan positif dengan CFP
15	Garefalakis et al., 2026	Biaya & outcome ESG hotel	<i>Cost structure</i> , KPI ESG	Hotel Kreta, Yunani	Investasi lingkungan mahal, tapi naik efisiensi

16	Misik & Nagy, 2025	Praktik hijau <i>hospitality</i>	Limbah, energi, rantai pasok lokal	Hongaria Timur Laut	Praktik lokal & menu musiman paling umum
17	Alhomaidd, 2025	Green <i>marketing</i> wisatawan	Brand <i>trust</i> , <i>purchase intention</i>	Pariwisata	Green <i>marketing</i> naik niat beli hijau
18	Kaminskyi et al., 2025	ESG hotel di masa COVID	ESG, ketahanan keuangan	Industri hotel	ESG relevan bagi ketahanan saat krisis
19	Alhaddar & Abou Saad, 2025	<i>Sustainable finance</i> pariwisata	Akses kredit, ITA, <i>receipts</i>	6 negara Eropa	Kredit terkait positif dengan kinerja pariwisata
20	Cai & Aljofan, 2025	Pariwisata, RE, <i>green finance</i>	Emisi CO2, <i>renewable energy</i>	Tiongkok	Green <i>finance</i> & RE penting tekan emisi

Sumber: Data diolah dari 20 artikel terpilih (2026).

Sintesis literatur menunjukkan bahwa keuangan hijau bekerja lewat beberapa jalur sekaligus. Pada level makro, akses kredit dan kebijakan pembiayaan berkaitan dengan kinerja pariwisata. Alhaddar & Saad, (2025) menemukan kaitan positif antara ketersediaan kredit dengan kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata di enam negara Eropa. Jiang et al. (2024) menambahkan bahwa *green finances*, teknologi transportasi hijau, dan kebijakan lingkungan menaikkan kedatangan wisatawan sekaligus mendorong capaian SDG. Interaksi pembiayaan hijau dengan digitalisasi memperkuat hasil tersebut.

Pada level emisi, arah alokasi modal menjadi penentu. Cai & Aljofan, (2025) menunjukkan bahwa pariwisata cenderung menaikkan tekanan iklim lewat konsumsi energi, sementara energi terbarukan bekerja sebaliknya. *Green finance* hanya membantu bila dana benar-benar diarahkan ke jalur yang lebih bersih. Di Amerika Latin, efisiensi pemanfaatan sumber daya pariwisata dikaitkan dengan peluang transformasi berkelanjutan. Poveda & Martinez, (2024) menempatkan *green bond*, *green finance*, dan inovasi teknis sebagai jalur perbaikan alokasi sumber daya jangka panjang.

Di level perusahaan hotel, ESG menjadi jembatan antara praktik keberlanjutan dan hasil keuangan. Lu et al. (2025) melaporkan koefisien ESG terhadap *return on assets* yang positif dan signifikan. Tiap pilar E, S, dan G juga bergerak ke arah yang sama. Dalam situasi krisis, dimensi ini tetap relevan. Kaminskyi et al. (2025) menelaah hotel pada masa pandemi dan menempatkan ESG sebagai bagian dari pembacaan ketahanan keuangan. Biaya di muka tetap menjadi isu keras. Garefalakis et al. (2026) mencatat bahwa upgrade infrastruktur, sertifikasi, dan pelatihan staf menuntut pengeluaran besar dengan masa pengembalian yang relatif panjang.

Respons konsumen memberi sinyal pasar yang tidak kalah penting. Chang et al. (2024) mengaitkan kepuasan tamu hotel ramah lingkungan dengan kualitas layanan, praktik hijau, dan nilai yang dipersepsikan. Alreahi et al. (2023) menemukan korelasi positif antara praktik lingkungan dengan citra hotel dan preferensi pelanggan di Budapest. Hotel bintang lima dan jaringan rantai lebih maju dalam adopsi. Di kategori bintang tiga, sensitivitas harga masih tinggi. Damigos (2023) memberi angka acuan yang praktis: premium yang diterima konsumen berada di kisaran 5%.

Sertifikasi dan desain bangunan memperkuat jalur operasional. Velaoras et al. (2025) menilai sertifikasi sebagai kerangka pengurangan jejak lingkungan sekaligus keunggulan kompetitif. Mousavi (2022) menunjukkan bahwa hotel berkelanjutan dapat menekan konsumsi energi dan air. Dalam jangka menengah, pola itu berpotensi meringankan biaya operasi. Di sisi rantai nilai, CSR memengaruhi perilaku karyawan dalam menekan *food waste*. Ma et al. (2024) menempatkan tanggung jawab sosial sebagai faktor yang bekerja lewat sikap moral dan kesadaran karyawan. Misik & Nagy, (2025) menambahkan bahwa pasokan lokal dan menu musiman menjadi praktik hijau yang paling umum di *hospitality* regional.

Pemasaran hijau menutup celah antara investasi dan persepsi pasar. Alhomaidd (2025) menemukan pengaruh positif *green marketing* terhadap niat pembelian hijau wisatawan, dengan *brand engagement* dan kepercayaan merek hijau sebagai jalur penting. Tanpa komunikasi yang jujur, investasi lingkungan sulit dibaca pasar. Di pasar premium, keberlanjutan bahkan bisa menjadi sumber diferensiasi. Abdelkader (2022) mengaitkan tanggung jawab terhadap masyarakat, karyawan, lingkungan, dan pelanggan dengan daya saing hotel bintang lima di Kuwait.

Arah transformasi jangka panjang tidak berhenti pada efisiensi. Tauber & Bausch, (2022) menguji wacana pergeseran ke wisata berkelanjutan pascapandemi dan mengingatkan bahwa perubahan perilaku tidak otomatis terjadi. Duarte et al. (2024) membawa diskusi ke pariwisata regeneratif, yang menuntut modal jangka panjang, kemitraan multipihak, dan metrik dampak di luar penghematan utilitas semata. Hotel berada di persimpangan pengalaman tamu dan konsumsi sumber daya destinasi, sehingga peran pembiayaannya menjadi strategis.

RQ1: Instrumen keuangan hijau apa yang relevan bagi transformasi pariwisata berkelanjutan di sektor perhotelan?

Instrumen yang paling sering muncul meliputi *green bond*, kredit hijau, produk bank hijau, pajak hijau, dan akses kredit berkelanjutan. Pajak hijau menopang pembiayaan destinasi. Kredit dan obligasi hijau menopang renovasi properti. Kerangka ESG menjadi jembatan antara praktik operasional dan keputusan investor.

RQ2: Bagaimana hubungan ESG, praktik hijau, dan sertifikasi dengan kinerja keuangan serta respons konsumen hotel?

Tabel 3. Tema Sintesis dan Implikasi Manajerial.

No	Tema Sintesis	Temuan Inti	Implikasi untuk Hotel
1	Instrumen keuangan hijau	Pajak hijau, kredit, <i>green bond</i> , produk bank hijau menopang pendanaan	Manfaatkan skema fiskal & kredit hijau untuk renovasi
2	ESG dan kinerja keuangan	Peringkat ESG cenderung positif terhadap CFP; biaya awal masih tinggi	Integrasikan ESG ke KPI dan rencana capex
3	Praktik hijau & konsumen	Loyalitas, citra, dan premium ~5% muncul bila praktik kredibel	Jaga kualitas layanan sambil komunikasikan praktik hijau
4	Sertifikasi & operasional	LEED/Green Key dukung efisiensi; hotel bintang tinggi lebih siap	Prioritaskan sertifikasi yang sepadan dengan kelas hotel
5	Transformasi destinasi	Arah bergeser ke model regeneratif & SDG, butuh modal jangka panjang	Kolaborasi multipihak & metrik dampak jangka panjang

Sumber: Data diolah (2026)

Secara keseluruhan, hubungan ESG dengan kinerja keuangan cenderung positif. Praktik hijau dan sertifikasi memperbaiki citra serta loyalitas, dengan premium konsumen yang modest. Manfaat keuangan sering datang lewat efisiensi utilitas dan akses pasar, bukan hanya lewat kenaikan harga kamar.

RQ3: Hambatan, peluang, dan gap apa yang muncul dalam literatur 2022-2026?

Tabel 4. Gap dan Implikasi.

No	Gap yang Teridentifikasi	Implikasi	Rekomendasi
1	Sedikit studi di level properti hotel negara berkembang	Generalisasi ke pasar Asia/Indonesia terbatas	Riset empiris hotel Indonesia dengan data pembiayaan hijau
2	Biaya awal ESG jarang dihitung <i>payback</i> secara rinci	Keputusan investasi sulit dibuktikan ke pemilik modal	Studi <i>cost-benefit</i> per tipe hotel (bintang/jaringan)
3	Risiko <i>greenwashing</i> masih jarang diukur	Sinyal pasar bisa bias	Uji kaitan sertifikasi, <i>review</i> tamu, dan kinerja nyata
4	Dominasi konteks Eropa/global <i>sample</i> publik	Hotel SME kurang terefleksi	Fokus hotel menengah non-jaringan

Sumber: Data diolah (2026).

Hambatan terbesar adalah biaya awal, ketimpangan kesiapan antara hotel jaringan dan hotel menengah, serta risiko *greenwashing*. Peluangnya ada pada akses kredit yang lebih baik, premium konsumen yang terbatas tapi nyata, dan tekanan regulasi yang mendorong pelaporan ESG. Gap riset masih terbuka di level properti, terutama di negara berkembang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian *systematic literature review* ini menyimpulkan bahwa keuangan hijau berperan nyata dalam transformasi pariwisata berkelanjutan di sektor perhotelan. Peran itu bekerja lewat alokasi modal, sinyal ESG dan sertifikasi, efisiensi operasional, serta dukungan terhadap agenda destinasi. Hubungan ESG dengan kinerja keuangan hotel cenderung positif. Konsumen yang peduli lingkungan bersedia menerima premium terbatas. Hambatan terbesar tetap sama: biaya awal, akses pembiayaan bagi hotel non-jaringan, dan risiko komunikasi yang tidak didukung bukti operasional.

Bagi manajer hotel, langkah yang masuk akal meliputi penyusunan roadmap investasi hijau yang terhubung ke penghematan utilitas, integrasi indikator ESG ke sistem kinerja, pemanfaatan kredit hijau atau skema fiskal destinasi bila tersedia, dan komunikasi praktik hijau yang transparan. Bagi pembuat kebijakan, perluasan akses pembiayaan bagi hotel skala kecil menengah dan kejelasan alokasi pajak hijau akan memperkuat efek transformasi. Penelitian lanjutan disarankan menggabungkan data pembiayaan hijau hotel dengan indikator kinerja keuangan dan jejak karbon di level properti, khususnya di pasar berkembang yang padat pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Abdelkader, A. (2022). Fusion of sustainability in the tourism industry for improved competitiveness: Investigation of five-star hotels in Kuwait. *Administrative Sciences*, 12(4), 168. <https://doi.org/10.3390/admsci12040168>
- Alhaddar, M., & Abou Saad, R. (2025). Sustainable finance in hospitality and tourism: Evidence from Western and Eastern European countries. *Prosperitas*, 12(4), Article 4. https://doi.org/10.31570/prosp_2025_0155
- Alhomaid, A. (2025). Building trust in sustainable journeys: The interplay between green marketing, green brand trust, and tourism purchase intentions. *Sustainability*, 17(18), 8464. <https://doi.org/10.3390/su17188464>
- Ali, F., Sayal, A., Suri, P., Ahmad, V., Chauhan, S. S., & Panwar, D. (2024). The emergence of green finance: A conceptual framework for environmental sustainability: Innovation viewpoint. *F1000Research*, 13, 1312. <https://doi.org/10.12688/f1000research.157894.1>
- Alreahi, M., Bujdoso, Z., Lakner, Z., Pataki, L., Zhu, K., David, L. D., & Kabil, M. (2023). Sustainable tourism in the post-COVID-19 era: Investigating the effect of green practices on hotel attributes and customer preferences in Budapest, Hungary. *Sustainability*, 15(15), 11859. <https://doi.org/10.3390/su151511859>
- Cai, X., & Aljofan, A. (2025). Accessing the role of tourism, renewable energy, and green finance in shaping the sustainable future. *Scientific Reports*. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-98647-z>

- Chang, R., Chanda, R. C., Vafaei-Zadeh, A., Hanifah, H., & Gui, A. (2024). Assessing green practices on eco-friendly hotel customer loyalty: A partial least squares structural equation modeling and fuzzy-set qualitative comparative analysis hybrid approach. *Sustainability*, 16(9), 3834. <https://doi.org/10.3390/su16093834>
- Cotte Poveda, A., & Pardo Martinez, C. I. (2024). Efficiency and sustainability of the tourism industry in Latin America (MPRA Paper No. 123619). *Munich Personal RePEc Archive*. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/123619/>
- Damigos, D. (2023). How much are consumers willing to pay for a greener hotel industry? A systematic literature review. *Sustainability*, 15(11), 8775. <https://doi.org/10.3390/su15118775>
- Duarte, C. M., Cousins, R., Ficociello, M. A., Williams, I. D., & Khowala, A. (2024). Advancing global climate and biodiversity goals through regenerative tourism. *Sustainability*, 16(20), 9133. <https://doi.org/10.3390/su16209133>
- Garefalakis, A., Stratidaki, F., Angelaki, E., Antonaki, D., & Papademetriou, C. (2026). Governance and financial outcomes of ESG implementation in tourism enterprises: A case study from Greece. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 61. <https://doi.org/10.3390/ijfs14030061>
- Jiang, Y., Wang, Y., Wang, X., & Paliu-Popa, L. (2024). Digitalization meets green finance. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 27(3), 179–196.
- Kaminskyi, A., Osetsyki, V., Almeida, N., & Nehrey, M. (2025). Investigating the relationship between ESG performance and financial performance during the COVID-19 pandemic: Evidence from the hotel industry. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 126. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030126>
- Lu, K., Onuk, C. B., Xia, Y., & Zhang, J. (2025). ESG ratings and financial performance in the global hospitality industry. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 24. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010024>
- Ma, Z., Brugni, T. V., Hector, H., & Sauer, B. (2024). The power of responsibility: Unlocking the potential of CSR in hospitality's fight against food waste. *Sustainability*, 16(7), 2847. <https://doi.org/10.3390/su16072847>
- Misik, T., & Nagy, Z. (2025). Sustainability and innovation in hospitality management: Green practices in Northeastern Hungary. *Sustainability*, 17(13), 6185. <https://doi.org/10.3390/su17136185>
- Mousavi, S. A. (2022). Sustainable hotel building local assessment model: A case of Northern Cyprus. *Sustainability*, 14(19), 12752. <https://doi.org/10.3390/su141912752>
- Ortega-Rodriguez, C., Vena-Oya, J., Barreal, J., & Jozefowicz, B. (2024). How to finance sustainable tourism: Factors influencing the attitude and willingness to pay green taxes among university students. *Green Finance*, 6(4), 649–665. <https://doi.org/10.3934/GF.2024025>
- Tauber, V., & Bausch, T. (2022). Will COVID-19 boost sustainable tourism: Wishful thinking or reality? *Sustainability*, 14(3), 1686. <https://doi.org/10.3390/su14031686>
- Velaoras, K., Menegaki, A. N., Polyzos, S., & Gotzamani, K. (2025). The role of environmental certification in the hospitality industry: Assessing sustainability, consumer preferences, and the economic impact. *Sustainability*, 17(2), 650. <https://doi.org/10.3390/su17020650>